

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
BERORIENTASI PADA MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
MENULIS TEKS CERITA FANTASI PADA SISWA KELAS VII SMP SANTO YOSEPH
DENPASAR
TAHUN AJARAN 2023-2024**

I Nyoman Adi Susrawan¹ Ni Kadek Kurniawati² Lydia Kadek Yayuk Kusuma Astuti³

*Universitas Mahasaraswati Denpasar¹ SMA Negeri 1 Sukawati² SMP Santo Yoseph
Denpasar³*

Email :

adisusrawan@unmas.ac.id
kurniawati85.2016@gmail.com
leticialydia93@gmail.com

ABSTRAK

Pencapaian prestasi yang baik, sesuai dengan tujuan pembelajaran merupakan cita-cita dan harapan dari guru saat mengajar di kelas. Sebagai seorang guru yang mengajar dikelas penelitian ini dilaksanakan di Kelas VII G SMP Santo Yoseph Denpasar Tahun Pelajaran 2023/2024, yang prestasi belajar bidang studi bahasa Indonesia masih rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah pemakaian metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Metode pengumpulan datanya adalah metode observasi, metode tes. Metode analisis datanya adalah deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pemakaian metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada pra siklus menunjukkan dari 20 siswa yang tuntas secara individual berjumlah 5 siswa (25%) sedangkan yang belum tuntas sebanyak 15 siswa (75%). Setelah diterapkan tindakan siklus I, sebanyak 12 siswa (60%) tuntas dan 8 siswa (40%) belum tuntas. Selanjutnya, pada II semua siswa tuntas dengan persentase 100% dari target yang telah ditetapkan yaitu 85%. Berdasarkan paparan data tersebut membuktikan bahwa Implementasi model pembelajaran *problem based learning* berorientasi pada media audio visual untuk meningkatkan menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII tahun ajaran 2023/2024 sudah meningkat dalam proses belajar mengajar dengan materi menulis teks cerita fantasi. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : aktivitas, hasil belajar, media pembelajaran, audio visual, *problem based learning*

ABSTRACT

Achieving good performance in accordance with learning objectives is the teacher's ideals and hopes when teaching in class. As a teacher who teaches in class, this research was carried out in Class VII G of Santo Yoseph Denpasar Middle School for the 2023/2024 lesson, where learning achievement in the field of Indonesian language studies is still low. The purpose of writing this classroom action research is to find out whether the use of the Problem Based Learning method can improve student activity and learning outcomes. The data collection method is the observation method, test method. The data analysis method is descriptive qualitative. The results obtained from this research are that the application of the Problem Based Learning method can improve student learning achievement. It is evident from the results obtained in the pre-cycle that of the 20 students who completed individually there were 5 students (25%) while those who had not completed were 15 students (75%). After implementing the first cycle actions, 12 students

(60%) completed and 8 students (40%) did not complete. Furthermore, in II all students completed with a percentage of 100% of the target that had been set, namely 85%. Based on the data presented, it proves that the implementation of the problem based learning model oriented towards audio visual media to improve writing fantasy story texts for class VII students in the 2023/2024 academic year has improved the teaching and learning process with material on writing fantasy story texts. The conclusion obtained from this research is that Problem Based Learning can improve student activity and learning outcomes.

Keywords: activities, learning outcomes, learning media, audio visual, problem-based learning

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain untuk mendapatkan suatu informasi. Komunikasi adalah proses atau tindakan menyampaikan pesen (*message*) dari pengirim (*sender*) ke penerima (*receiver*), melalui suatu medium (*channel*) yang biasa mengalami gangguan (*noise*). Dalam berkomunikasi terdapat dua macam cara, yaitu menggunakan bahasa lisan dan tulis. Bahasa lisan meliputi ketrampilan berbicara dan menyimak sedangkan bahasa tulis meliputi ketrampilan menulis dan membaca. Dalam proses pembelajaran di sekolah keempat ketrampilan tersebut harus berjalan seimbang. Ketrampilan tersebut juga dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Aktivitas peserta didik hampir seluruhnya berkaitan dengan kegiatan menulis, oleh karena itu pembelajaran menulis memiliki kedudukan yang penting dan strategis dalam proses pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran di sekolah khususnya bahasa Indonesia pada aspek menulis adalah salah satu kemampuan yang ingin dicapai dalam belajar bahasa Indonesia bagi peserta didik sekolah menengah pertama. Salah satu kompetensi dasar menulis yang terdapat di dalam kurikulum bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah menulis teks cerita fantasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Penuangan gagasan, ide dalam tulisan teks cerita fantasi ini memerlukan latihan yang teratur karena tanpa latihan penulisan teks fantasi tidak dapat dilakukan, karena tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan dalam menuliskannya sesuai prosedur dan struktur pada teks cerita fantasi tersebut (Anggraeni, 2019). Sarana yang memadai sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi. Sarana tersebut dapat mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam beraktivitas secara nyata dan memiliki antusias bagi peserta didik. Salah satu sarana tersebut dengan menggunakan media audio visual. Media audio visual membuat siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran (Dwisti Justika, 2021). Puspitalia, menyatakan bahwa : “dalam pengajaran bahasa Indonesia kemampuan menulis perlu mendapat perhatian dan penekanan yang intensif dari guru bahasa Indonesia, karena menulis merupakan salah satu ketrampilan berbahasa dalam pengajaran bahasa Indonesia di SMP yang perlu diajarkan kepada siswa”.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada tahap awal dari penelitian tindakan kelas ini bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fantasi mencapai nilai hasil belajar yang rendah terlihat dari peserta didik kurang suka menulis dan membaca buku bacaan. Hasil tes awal bahwa nilai yang capai siswa dalam menulis teks cerita fantasi masih rendah terlihat dari hasil pendataan dalam bentuk pertanyaan mengenai keaktifan dalam menulis. Melihat kondisi

tersebut membuat penulis terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini, dengan berupaya untuk melakukan perbaikan-perbaikan pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bahasa Indonesia dengan materi menulis teks cerita fantasi. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Model pembelajaran berbasis masalah *problem based learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian yang nyata (fitri,dkk. 2020). Model pembelajaran ini mengacu pada pendekatan pembelajaran yang berfokus pada proses pemecahan masalah dengan memperoleh pengetahuan yang diperlukan.

Di SMP Santo Yoseph Denpasar pada tahun pelajaran 2023/2024, terdapat sejumlah peserta didik khususnya kelas VII yang merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek menulis. Sebagai contoh, pada waktu diberi tugas menulis teks cerita fantasi yang sudah ditentukan tema atau judulnya, sebagian besar dari peserta didik menghasilkan teks cerita fantasi yang belum terstruktur dan masih banyaknya penulisan kosa kata bahasa Indonesia yang belum efektif. Melihat dari situasi tersebut, ada kemungkinan kesulitan itu dikarenakan bahwa selama ini kebanyakan peserta didik menganggap mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Karena siswa cenderung tidak suka, malas dan ingin menghindarinya. Akibatnya, siswa memiliki minat belajar yang rendah dalam mengikuti pelajaran tersebut. Disamping itu, yang menjadi salah satu penyebab kurangnya minat menulis pada siswa dikarenakan kurang tepatnya strategi dan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek menulis. Melihat ketidaksukaan dan membosankan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia tersebut penulis menggunakan media audio visual untuk menarik perhatian dan semangat peserta didik dalam menulis serta merangsang mereka untuk berpikir menuangkan kegiatan menulis teks cerita fantasi.

Berdasarkan pemahaman peneliti, model PBL merupakan salah satu metode yang dapat memunculkan ide, dapat mengembangkan ide bagi penulis. Dengan digunakannya model ini diharapkan para peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti mata pelajaran bahasa Indonesia. Bila peserta didik sudah merasa tertarik, pendidik akan lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, dengan harapan mereka tidak lagi merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kompetensi atau aspek menulis ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul implementasi model pembelajaran *problem based learning* berorientasi pada media audio visual untuk meningkatkan menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP Santo Yoseph Denpasar tahun ajaran 2023-2024.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode observasi dan tes pada siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII G SMP Santo Yoseph Denpasar yang berjumlah 20 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, soal tes. Indikator keberhasilan digunakan untuk menentukan keberhasilan dalam penelitian ini, keterampilan

berfikir kritis siswa dikatakan berhasil jika 85% siswa minimal mencapai kategori kritis. Analisis data yang peneliti lakukan terbagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapaun analisis serta kriteria keberhasilannya sebagai berikut.

a. Analisis Data Aktivitas Siswa

Data tentang aktivitas belajar siswa dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dan teknik deskriptif kualitatif untuk memperoleh data secara klasikal. Analisis didasarkan pada skor rata-rata aktivitas siswa (X), Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (Sdi).

Skor	Kriteria
$X \geq Mi + 1,5 Sdi$	Sangat Aktif
$Mi + 0,5 Sdi < X < Mi + 1,5 Sdi$	Aktif
$Mi - 0,5 Sdi < X < Mi + 0,5 Sdi$	Cukup Aktif
$Mi - 1,5 Sdi < X < Mi - 0,5 Sdi$	Kurang Aktif
$X < Mi - 1,5 Sdi$	Sangat Kurang Aktif

Keterangan

$$X = \frac{\text{Jumlah Skor Aktivitas Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Mi = Mean ideal

Mi diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimum ideal})$$

Sdi : Standar Deviasi Ideal

Sdi diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Sdi = \frac{1}{3} (Mi)$$

Skor tertinggi ideal untuk aktivitas siswa melalui penyebaran angket adalah 75, sedangkan skor terendah ideal adalah 15. Oleh karena itu, diperoleh Mi dan Sdi sebagai berikut.

$$Mi = \frac{1}{2} (75+15)$$

$$= (90)$$

$$= 45$$

$$Sdi = \frac{1}{3} (45)$$

$$\begin{aligned} & - \\ & 3 \\ & = 15 \end{aligned}$$

Konversi perolehan skor aktivitas siswa terhadap pelaksanaan tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Skor	Kriteria
$X \geq 67,5$	Sangat Aktif
$52,5 < X < 67,5$	Aktif
$37,5 < X < 52,5$	Cukup Aktif
$22,5 < X < 37,5$	Kurang Aktif
$X < 22,5$	Sangat Kurang Aktif

Siswa dikatakan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung jika $52,5 <$

$X < 67,5$ (dibaca: skor rata-rata (X) kurang dari lima puluh dua koma lima (52,5) dan skor rata-rata (X) lebih atau sama dengan enam puluh tujuh koma lima (67,5).

b. Analisis Hasil Belajar Siswa

Data tentang hasil belajar siswa dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Adapun kriteria penilaian yang digunakan untuk menilai keterampilan menulis siswa adalah sebagai berikut

Tabel 5. Kriteria Penilaian menulis

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Kesesuaian kerangka cerita	1 – 20
2	Kesesuaian judul	1 – 20
3	Kaidah kebahasaan	1 – 20
4	Pilihan Kata	1 – 20
5	Kerapian hasil karya	1 – 20
Total Skor		1 – 100

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika secara individual siswa dapat mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) minimum 70. Prosedur yang ditempuh dalam mengevaluasi hasil peningkatan kemampuan menulis siswa adalah sebagai berikut.

No	Skor Mentah	Nilai	Kriteria
1	87 – 100	10	Istimewa
2	79 – 86	9	Baik Sekali

3	71 – 78	8	Baik
4	62 – 70	7	Lebih dari Cukup
5	56 – 61	6	Cukup
6	46 – 53	5	Hampir Cukup
7	38 – 45	4	Kurang
8	29-37	3	Kurang Sekali
9	21-28	2	Buruk
10	13-20	1	Buruk Sekali

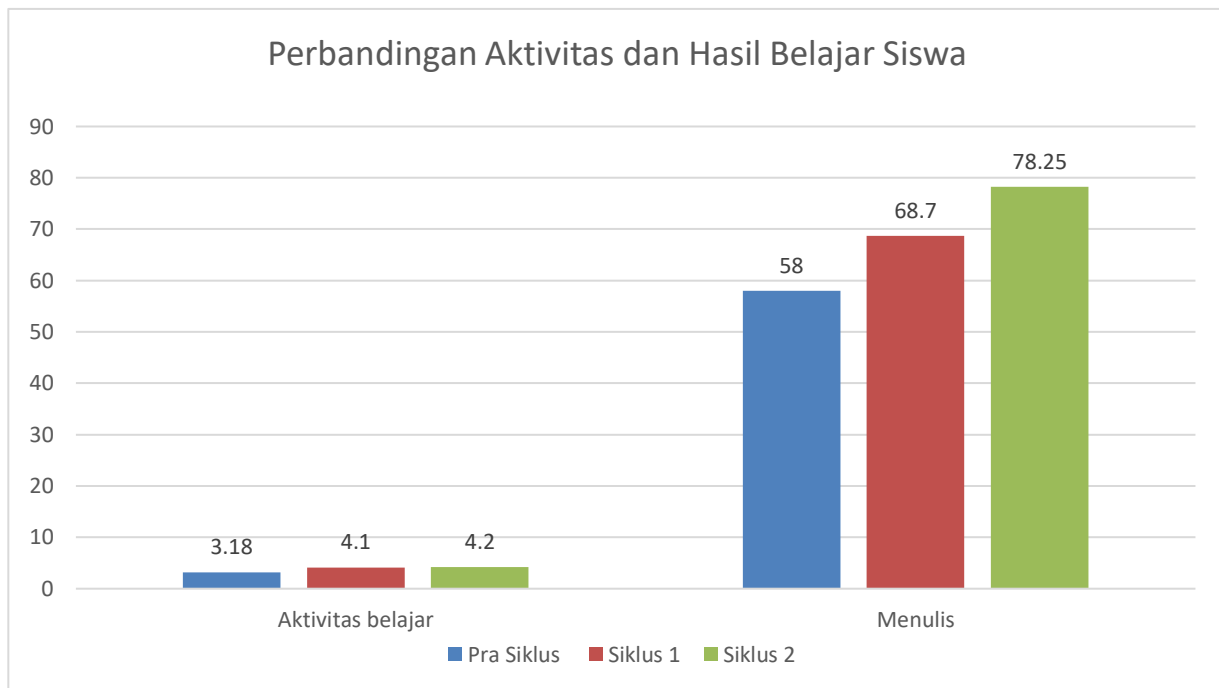
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa mengimplementasikan model pembelajaran *problem based learning* berorientasi pada media audio visual untuk meningkatkan menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP Santo Yoseph Denpasar. Aktivitas dan hasil belajar menulis siswa tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengaplikasikan langkah-langkah model pembelajaran, sehingga diperoleh hasil yang maksimal. Pemilihan materi yang dekat dengan kehidupan siswa disertai dengan penjelasan dengan susunan bahasa yang baik serta memudahkan siswa dalam memahami materi.

Peningkatan aktivitas belajar siswa tampak dari keantusiasannya siswa dalam pembelajaran. Siswa mulai aktif dalam hal mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan pada saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Selain itu, keaktifan proses belajar mengajar terlihat ketika siswa diberikan kesempatan untuk menulis teks cerita fantasi. Selanjutnya, jika ditinjau dari hasil belajar siswa, peningkatan hasil menulis teks cerita fantasi terlihat dari keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan hasil kelompok. Pemilihan kata-kata yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan adanya kesinambungan antara kalimat dengan judul teks cerita fantasi mengindikasikan kecakapan menulis teks cerita fantasi siswa meningkat.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII G SMP Santo Yoseph Denpasar mengalami peningkatan secara berturut-turut dari pra siklus sampai pada siklus II. Peningkatan aktivitas belajar menunjukkan hasil 3,18 pada pra siklus, 4,1 pada siklus I, dan 4,2 pada siklus II. Begitu juga pada hasil belajar dalam menulis teks cerita fantasi siswa mengalami peningkatan mulai dari 58 pada pra siklus, 68,7 siklus I, dan 78,25 pada siklus II. Berdasarkan peningkatan yang terjadi di lapangan (sekolah) baik pada aktivitas dan hasil belajar mengindikasikan bahwa implementasi model pembelajaran *problem based learning* berorientasi pada media audio visual untuk meningkatkan menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII tahun ajaran 2023/2024 meningkat dari pra siklus ke siklus II.

Berikut ini disajikan diagram bagan perbandingan hasil aktivitas dan hasil belajar siswa dalam kemampuan menulis siswa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II



PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar ketrampilan menulis siswa mengalami peningkatan dari pra siklus sampai pada pelaksanaan siklus II. Pada pra siklus, skor rata-rata yang diperoleh siswa terkait aktivitas belajar siswa sebesar 3,18 termasuk dalam

kategori cukup aktif. Setelah diterapkan tindakan, baik siklus I maupun siklus II skor rata-rata yang diperoleh siswa mengalami peningkatan. Siklus I dan siklus II yang termasuk dalam kategori aktif. Pada pra siklus menunjukkan dari 20 siswa yang tuntas secara individual berjumlah 5 siswa (25%) sedangkan yang belum tuntas sebanyak 15 siswa (75%). Setelah diterapkan tindakan siklus I, sebanyak 12 siswa (60%) tuntas dan 8 siswa (40%) belum tuntas. Selanjutnya, pada II semua siswa tuntas dengan persentase 100% dari target yang telah ditetapkan yaitu 85%. Berdasarkan paparan data tersebut membuktikan bahwa Implementasi model pembelajaran *problem based learning* berorientasi pada media audio visual untuk meningkatkan menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII tahun ajaran 2022/2023 sudah meningkat dalam proses belajar mengajar dengan materi menulis teks cerita fantasi.

Langkah-langkah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis pada siswa melalui model pembelajaran *problem based learning* pada media berbasis audio visual yang efektif adalah sebagai berikut. *Pertama*, menyiapkan permasalahan yang akan dibahas pada siswa. *Kedua*, guru mengorganisasi siswa untuk belajar. *Ketiga*, guru membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. *Keempat*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis, logis dan sistematis melalui kegiatan diskusi. *Kelima*, siswa mengembangkan dan menyajikan hasil. *Keenam*, guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. *Ketujuh*, guru mengkonfirmasi dan mengapresiasi penampilan siswa dengan bahasa yang santun. *Kesembilan*, guru dan siswa menyimpulkan materi. *Yang terakhir*, guru bersama siswa merefleksi hasil pembelajaran.

Saran

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, peneliti dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut. Pertama, disarankan pada siswa kelas VII G SMP Santo Yoseph Denpasar untuk lebih banyak berlatih menulis khususnya menulis teks cerita fantasi baik di sekolah maupun di rumah, agar ketrampilan menulis siswa menjadi lebih baik lagi. Kedua, guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Santo Yoseph Denpasar dalam proses pembelajaran dapat menggunakan model *problem based learning* (PBL) berorientasi pada media audio visual dalam proses pembelajaran di sekolah dan dapat membantu serta memantau keaktifan siswa dalam belajar. Ketiga, peneliti lain sebagai masukan dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan ketrampilan menulis teks cerita fantasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Disekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Diktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Azizah, A. (2022). *Meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia Materi Cerita Fantasi dengan media Audio Visual pada siswa kelas VII. 1 SMPN 1 Praya VII. 1 SMPN 1 Praya Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala, 7(1)*
- Anggraeni, R. D., Sulton, S., & Sulthoni, S. (2019). Pengaruh multimedia tutorial terhadap hasil belajar bahasa indonesia. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 2(2)*, 96-101.

<https://doi.org/10.17977/um038v2i22019p096>

- Arsyad, Azhar. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fathurrohman dan Sutikno. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Justika, D. (2021). Keefektifan Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Cerita Fantasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Bosowa)
- Kosasih, W., Kurniawan, Y., & Cassandra, C. (2018, September). *Learning Simulation Design Using Social Media Facebook*. In *2018 International Conference on Information Management and Technology (ICIMTech)* (pp. 544-549). IEEE.
- Marhaeni, A.A.I.N. (2013). Konsep Dasar dan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas. *Makalah Disampaikan Pada Workshop PTK dan Non PTK Bagi Dosen di Lingkungan FKIP Unmas Denpasar, Tanggal 14 Juni 2013*.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, nana. (2010). *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Madia Group.